

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di Negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut biro pusat statistik kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Depkes RI, 2014).

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ–organ fisik (*organobiologik*) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya kematangan seksual atau alat – alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi seperti haid (Widyastuti, 2009).

Haid adalah gejala periodik pelepasan darah dan mukosa jaringan dari lapisan dalam rahim melalui vagina. Haid diperkirakan terjadi setiap bulan selama masa reproduksi, dimulai saat pubertas (*menarche*) dan berakhir saat menopause, kecuali selama masa kehamilan (Sarwono, 2011).

Pada umumnya wanita merasakan keluhan berupa nyeri atau kram perut menjelang haid yang dapat berlangsung hingga 2-3 hari, dimulai sehari sebelum mulai haid. Nyeri perut saat haid (*dismenorea*) yang dirasakan setiap wanita berbeda-beda, ada yang sedikit terganggu hingga tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dan membuatnya harus istirahat bahkan terpaksa absen dari sekolah atau pekerjaan. Dismenorea didefinisikan sebagai nyeri uterus yang bersifat siklik yang terjadi sebelum atau selama menstruasi (Andriyani, 2013).

Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami Dismenore. Di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh dismenore (Marmi, 2013).

Untuk mengatasi nyeri haid (*dismenorea*) dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi antara lain, pemberian obatan analgetik seperti novalgin, ponstan, aspirin, terapi hormonal : obat nonsteroid prostaglandin seperti ibuprofen dan naproksen, dan dilatasi kanalis servikalis (Saifuddin, et al. 2008). Untuk terapi non farmakologi dilakukan dengan antara lain kompres hangat, olahraga, terapi mozart, dan relaksasi, dan minum-minuman herbal (Saifudin, 2008).

Jahe merah adalah varian jahe yang sangat cocok untuk herbal dengan kandungan minyak atsiri anoleoresinnya yang lebih tinggi dibandingkan varian jahe lainnya, karena itu biasanya jahe merah bias digunakan untuk pengobatan tradisional dan yang paling banyak diberikan adalah dalam bentuk minuman jahe. Jahe merah atau yang bernama latin (*Zingiber officinale var rubrum rhizoma*) memiliki rimpang berwarna merah dan lebih kecil, jahe merah memiliki

kandungan minyak atsiri yang cukup tinggi (Ramadhan, 2013). Kandungan kimia gingerol dalam jahe merah mampu memblokir prostaglandin sehingga dapat menurunkan nyeri pada saat menstruasi (Ozgoli, Goli, & Moattar 2009).

Peneliti juga mengkombinasikan dengan daun mint untuk memberikan rasa segar. Daun mint merupakan daun yang biasa digunakan dalam bahan pembuatan makanan agar makanan berbau khas dan segar. Menurut Adi (2007), daun mint mengandung minyak atsiri 1-2%, mentol 80-90%, menthon, d-piperitron, heksanolfenil-asetat, etil-amilkarbinol, dan neomentol. Kandungan yang terdapat dalam daun mint yaitu minyak atsiri 12% yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan menthol dapat digunakan sebagai penambahan aroma segar serta dapat menghambat terjadinya nyeri menstruasi.

Dari jurnal penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Anggii Retno W tahun 2011 dengan judul Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Mahasiswa Semester 7 Stikes Aisiyah Yogyakarta telah membuktikan bahwa Jahe (*ginger*) sama efektifnya dengan asam mefenamat (*mefenamic acid*) dan ibuprofen untuk mengurangi nyeri pada wanita dengan nyeri haid atau dismenore primer (Anurogo & Wulandari, 2011).

Dan jurnal penelitian dari Sholeh Yaminullah dkk, tahun 2016 dengan judul Kontrol Cerdas Nyeri Secara Transdermal Menggunakan Bahan Kaya Flavonoid (*B.Balsamifera*) dan Monotepren telah membuktikan bahwa kandungan dari monoterpen yang menggunakan daun mint dapat menghambat terjadinya nyeri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2017 di Muhammadiyah Boarding School terhadap 10 siswi remaja putri SMA di dapatkan 7 remaja putri mengeluh mengalami nyeri haid pada perut bagian

bawah pada saat haid hari ke 1 sampai hari ke 3, tetapi siswi remaja tersebut belum mengetahui terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri karena siswi remaja putri tersebut hanya mengetahui terapi farmakologinya saja dengan menggunakan berbagai macam merk yang jika dikonsumsi jangka panjang akan memberikan efek samping seperti obat asam mafenamat, paracetamol, alleron, ibuprofen dan 3 remaja putri tidak mengalami nyeri haid.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pemberian Kombinasi Air Rebusan *Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma* dengan *Mentha Piperita* Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Haid Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah Boarding School Klaten” karena sebagian besar remaja putri belum mengetahui terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri haid tersebut. Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara mengatasi nyeri haid dengan terapi herbal atau non farmakologi.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh Pemberian Kombinasi Air Rebusan *Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma* dengan *Mentha Piperita* Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah Boarding School Klaten”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian kombinasi air rebusan jahe merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma*) dengan daun mint (*Mentha Piperita*) terhadap tingkat penurunan nyeri haid pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Boarding School Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui umur, usia menarche dan siklus haid pada remaja putri yang mengalami nyeri haid.
- b. Untuk mengetahui tingkat nyeri haid pada remaja putri sebelum diberikan kombinasi air rebusan jahe merah dengan daun mint.
- c. Untuk mengetahui tingkat penurunan nyeri haid pada remaja putri setelah diberikan kombinasi air rebusan jahe merah dengan daun mint.
- d. Untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri haid sebelum dan sesudah diberikan kombinasi air rebusan jahe merah dengan daun mint

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswi

Diharapkan siswi dapat memanfaatkan kombinasi air rebusan jahe merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma*) dengan daun mint (*Mentha Piperita*) untuk mengurangi tingkat nyeri haid karena sebagian dari remaja sangat sering terjadi nyeri haid.

2. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru untuk memberikan pengetahuan tentang terapi non farmakologi untuk mengurangi tingkat nyeri haid.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan pelayanan kesehatan yaitu Konseling kepada remaja khususnya tentang cara mengatasi nyeri haid secara non farmakologi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Pemberian Kombinasi Air Rebusan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma*) Dengan Daun Mint (*Mentha Piperita*) Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Haid dapat dijadikan acuan serta landasan untuk melakukan penelitian sejenisnya yang kaitannya dengan terapi non farmakologi pengaruh air rebusan jahe merah terhadap penurunan nyeri haid.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai Pengaruh Kombinasi Air Rebusan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma*) dengan Daun Mint (*Mentha Piperita*) Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah Boarding School Klaten. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Analisis Data	Hasil	Perbedaan
1.	Anita (201) dengan judul	Variabel bebas : Pengaruh	quasi eksperimen	Wilcoxon $\alpha= 0.05$	Hasil analisa	Lokasi, waktu,

	Pengaruh senam Dysmenorrha Terhadap tingkat tNyeri Dysmenorrha Pada mahasiswa kebidanan Semester IV poltekkes majapahit Kabupaten Mojokerto	dysmenorrhea dan variabel terikat : tingkat nyeri dysmenorrhea			menggunakan uji wilcoxon pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ didapatkan bahwa $p < \alpha$ atau $0.02 < 0.05$	subjek, judul dan variabel
2.	Maya, Tin, Wilis dengan judul pengaruh minuman kunyit asam terhadap penurunan skala nyeri haid primer pada mahasiswi DIII Kebidanan	Variabel bebas : Pengaruh minuman kunyit asam dan Variabel terikat : skala nyeri haid primer	quasi eksperimen	Wilcoxon $\alpha = 0.05$	Hasil analisa bahwa nilai p value = 0,046 yang berarti $< \alpha 0,05$ yang menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak	Lokasi, waktu, subjek, judul dan variabel
3.	Sholeh, Putri, Radhita, Zaki & Laras (2016) dengan judul Kontrol Cerdas Nyeri Secara transdermal menggunakan bahan kaya flavonoid (B. Balsamifera) dan monoterpen.	Variabel bebas : bahan kaya flavonoid (B. Balsamifera) dan monoterpen Variabel terikat : Kontrol Cerdas Nyeri Secara transdermal	Penelitian quasi experiment	Uji in-vivo	Berdasarkan uji in-vivo menunjukkan kombinasi B. Balsamifera dan monoterpen terbukti mempunyai efektifitas analgetik.	Lokasi, waktu, subjek, judul dan variabel

